

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MANAJEMEN:
STUDI PADA KURIKULUM JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG, SINGAPORE INSTITUTE OF MANAGEMENT
(SIM, SINGAPORE), DAN SCHOOL OF MANAGEMENT (SOM PADA
UNIVERSITI SAINS MALAYSIA (USM),
PENANG MALAYSIA**

**Misbahul Munir
Muhammad Sulhan
Fitriyah**

Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Malang
Email: misbahul07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model kurikulum yang dikembangkan pada Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang, Singapore Institute Of Management (SIM) dan SOM Universiti Sains Malaysia (USM) . Tujuan lain dalam penelitian ini adalah ingin menganalisis kurikulum-kurikulum Singapore Institute of Management (SIM) dan SOM Universiti Sains Malaysia (USM) apa saja yang dapat dikembangkan pada Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap; pertama, menemukan gambaran model pengembangan kurikulum manajemen di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Singapore Institute of Management (SIM), Singapore dan Universiti Sains Malaysia (USM) Penang, Malaysia. Setelah itu peneliti menghubungkan interpretasi data dengan teori induk (*grand theory*). Selanjutnya analisis disusun dan diarahkan pada fokus penelitian untuk disimpulkan dan diverifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model kurikulum yang dikembangkan pada School of Management (SOM) Universiti Sains Malaysia (USM) dan Singapore Institute of Management (SIM) sangat fokus ke pengetahuan yang menunjang kompetensi bidang manajemen saja. Kurikulum yang dikembangkan pada Singapore Institute of Management (SIM) dan SOM Universiti Sains Malaysia (USM) yang dapat dikembangkan pada Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang adalah kurikulum Mata Kuliah Minor yang bertujuan untuk melengkapi kompetensi lulusan dalam penguasaan soft skill.

Keyword: Kurikulum Manajemen, SIM, SOM

Kurikulum merupakan seperangkat pengalaman belajar yang di rancang secara sistematis dan disediakan untuk membantu perkembangan kepribadian mahasiswa dalam aspek – aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, yang terwujud dalam bentuk

pengetahuan, ketrampilan, sikap - sikap, nilai – nilai, dan pandangan hidup yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis, senantiasa berubah menyesuaikan dengan keadaan supaya dapat memantapkan belajar dan hasil belajar.

Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai (nilai moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial), proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan. Aspek-aspek tersebut akan menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan dalam suatu pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan.

Dakir (2004) mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, yang meliputi orientasi, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pendapat memandang bahwa pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi, yakni kebijakan-kebijakan umum meliputi enam aspek : tujuan pendidikan, pandangan tentang anak, pandangan tentang proses pembelajaran, pandangan tentang lingkungan , konsepsi tentang peranan guru, dan evaluasi. Berdasarkan orientasi selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam bentuk proses pembelajaran dan dievaluasi. Dari pendapat Dakir tersebut, pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran.

Ada beberapa alasan mengapa kurikulum perlu dikembangkan sebaik mungkin, diantaranya (Rohmad : 2004) :

1. Konsevatif Kurikulum

Kurikulum yang tidak sesuai dengan tuntutan sosial, tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga tidak sesuai dengan dunia kerja, maka sudah jelas kurikulum akan mengalami problem, yaitu akan terjadi pengangguran pada lulusan lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum yang telah usang korbannya bukan hanya terletak pada peserta didik saja, tapi dampak

negatifnya akan menimpa pada lembaga pendidikan. Lembaga akan dijauhi masyarakat, dan akan ketinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Sentralisasi dan desentralisasi kurikulum

Sentralisasi merupakan problem kurikulum yang paling utama, yang memunculkan pengembangan kurikulum tingkat otonomi daerah dan tidak mungkin diterapkannya kurikulum yang baku (sentralisasi) di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap daerah mempunyai kadar potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda, diharapkan dengan potensi tersebut setiap daerah dapat mengembangkan dan mengelola sesuai dengan potensinya masing-masing. Dimana potensi-potensi tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum muatan lokal.

3. Tingkat kematangan siswa

Tingkat kematangan siswa juga menjadi alasan pengembangan kurikulum, karena setiap peserta didik mempunyai jenjang pendidikan yang berbeda. Jika kurikulum pendidikan tidak berusaha disesuaikan dengan tingkatan peserta didik maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Untuk itu para pakar pengembang kurikulum membuat suatu pemikiran agar anak dapat belajar dengan baik, memperoleh ilmu pengetahuan, merubah sikap, dan memperoleh pengalaman, dengan cara mengembangkan kurikulum yang berdasarkan azas psikologi peserta didik.

Berdasarkan beberapa alasan diatas, maka Program Studi Manajemen FE UIN MALIKI Malang yang melaksanakan jasa pendidikan tinggi harus selalu mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum secara terus menerus agar lulusan yang dihasilkan mempunyai kompetensi sesuai dengan dunia kerja dan perkembangan IPTEK yang terkini. Sehingga akan dihasilkan lulusan yang berkualitas yang akan dengan cepat terserap di dunia kerja.

Dalam pengembangan kurikulum pada Program Studi Manajemen FE UIN MALIKI Malang, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak pihak, seperti : stakeholder, orang tua peserta didik, mitra Prodi sejenis, dan unsur – unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Untuk mitra Prodi sejenis, Program Studi Manajemen FE UIN MALIKI Malang mencoba menggali pengembangan kurikulum yang ada di School of Management (SOM) Universiti Sains Malaysia (USM) dan Singapore Institute of Management (SIM).

Peran Penting Kurikulum

Soedijarto mengatakan bahwa lembaga pendidikan merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial negara bangsa. Ia bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri, dan lain sebagainya. Soedijarto lebih jauh mengatakan bahwa pencapaian itu akan bisa diraih ketika ada suatu proses yang terencana dengan efisien, efektif, dan relevan. Agar tujuan tersebut tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun superstruktur.

Kurikulum hanya akan efisien dan efektif menjalankan fungsi pendidikan bila dilaksanakan oleh guru yang memiliki kemampuan professional. Bila muncul pertanyaan selanjutnya, apakah peran penting yang dipegang oleh kurikulum sehingga strategis dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas ? Jawabannya, kurikulum secara hakiki adalah jalan yang harus ditempuh peserta didik guna mencapai tujuan program pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan menjadi buyar. Bila tidak disebut demikian maka tujuan pendidikan yang dihasilkan pun tidak akan sesuai dengan target yang diraih. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan penunjuk arah kemana pendidikan akan dituntun dan diarahkan atau akan menghasilkan *output* pendidikan seperti apa. Oleh karenanya, hal mendasar yang kemudian harus menjadi perhatian dan pertimbangan penting dalam kurikulum adalah identifikasi tujuan pendidikan yang harus dicapai para peserta didik.

Ini penting untuk membuat gambaran umum dan khusus ke mana materi pendidikan akan diajarkan kepada peserta didik, termasuk metode ajar, monitoring dan evaluasi akhir. Dalam proses identifikasi, secara umum akan menggambarkan kompetensi, pengetahuan, dan sikap yang dikuasai oleh lulusan pendidikan dalam wilayah studi kurikulum yang kemudian disebut tahap pertama perencanaan kurikulum. Setelah disebutkandan diuraikan sejumlah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh peserta didik, selanjutnya dirancang struktur program pendidikan yang memuat jenis-jenis mata pelajaran, latihan, dan bobot mata pelajaran dalam alokasi jam pelajaran. Setelah kurikulum satuan pendidikan tuntas dirancang dan diselesaikan maka akan memasuki tahap mengembangkan kurikulum yang mencakup penyusunan garis besar program belajar mengajar (pengembangan kurikulum suatu materi pelajaran) dan pengembangan program pembelajaran.

Setelah kurikulum satuan pendidikan ditetapkan maka akan diketahui kedudukan setiap mata pelajaran. Hal penting yang harus dipahami adalah setiap mata pelajaran harus dipegang oleh seseorang yang memiliki disiplin terkait supaya kemudian melahirkan satu kinerja professional. Ketika hal demikian berada dalam proses identifikasi mata pelajaran maka ada beberapa pertanyaan dasar yang juga harus diperhatikan.

Pertama, mengapa dan untuk apa – dilihat dari pencapaian tujuan pendidikan pendidikan – mata pelajaran harus dipelajari peserta didik ? *Kedua*, apa yang harus dicapai dengan mempelajari bidang studi dari mata pelajaran tertentu ? Jawaban atas pertanyaan kedua ini akan mengerucut pada rumusan tujuan yang disebut dengan tujuan kurikulum.

Beberapa hal yang penting dijalankan untuk melahirkan kurikulum yang bermutu adalah :

1. Menyusun pokok-pokok bahasan mata kuliah yang secara potensial dapat dijadikan objek belajar yang relevan untuk mencapai tujuan.
2. Memilih pokok bahasan mata kuliah yang paling relevan sebagai objek belajar guna mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.
3. Menyusun deskripsi setiap pokok bahasan yang telah dipilih sehingga jelas.
4. Mengurutkan pokok-pokok bahasan secara logis dan psikologis agar dapat dipertanggungjawabkan.

Supaya kurikulum yang dibangun tersebut kemudian bisa menjadi serangkaian pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, masih perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai program pembelajaran ini. Aktivitas ini kemudian diserahkan kepada penanggung jawab studi atau pengampu mata pelajaran supaya dilakukan penyesuaian bahan aja yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pengampu mata pelajaran terkait harus menguasai bidang studi yang dibebankan padanya, memahami karakteristik peserta didik yang akan dihadapinya, memiliki berbagai model pembelajaran sehingga bisa mendialogkan mata pelajaran tersebut secara lebih lentur, menguasai teknologi pendidikan sebagai pelengkap proses pembelajaran supaya lebih efektif bagi penunjang proses belajar mengajar dan mampu melakukan evaluasi dengan objektif. Pertanyaannya sekarang, mampukah kita melahirkan kurikulum yang sedemikian rupa ?

Hal tersebut menjadi tanggung jawab para pendidik dan sekolah apabila kurikulum diandaikan sebagai bagian terpenting dalam proses pendidikan. Secara tegas, kurikulum dalam kondisi apa pun, baik di dalam sekolah kota maupun desa, mendukung keberhasilan proses pendidikan. Kurikulum menentukan arah dan kemajuan *output* pendidikan dan memberikan kualitas pendidikan yang diinginkan. Tanpa kurikulum atau perencanaan

pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, mustahil pendidikan melahirkan hasil luar biasa.

Menurut Mulyasa, kurikulum merupakan kumpulan perangkat perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar, serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Mencermati apa yang dimaksud Mulyasa tersebut, kurikulum sangay menentukan awal, proses, dan akhir pembelajaran. Kurikulum menjadi pengawal dinamika pendidikan yang ditunjukkan untuk mencerdaskan anak-anak didik. Lebih jauh lagi, Mulyasa mengatakan agar kurikulum menekankan pada proses pendidikan yang berupaya untuk membangkitkan keinginan, komitmen, kesadaran, dan kemauan anak didik supaya gemar dan rajin membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi. Dengan demikian, ini membuka ruang kecerdasan anak didik yang tidak hanya berpatokan pada kemampuan kognitif, namun juga mengarah pada pembangunan *soial-minded*.

Soedijarto mengatakan bahwa kurikulum memegang peran penting bagi pembangunan dan pembentukan sebuah karakter bangsa. Bila dijelaskan lebih detail, kurikulum itu menanamkan nilai-nilai nasionalisme terhadap anak-anak bangsa sehingga mencintai bangsanya sebagaimana mencintai diri sendiri dan keluarganya. Kurikulum yang memuat nilai seperti itu mampu menjadikan bangsa ini kokoh dan utuh. Dengan demikian, anak-anak didik akan memiliki impian besar supaya bangsanya tetap menjadi bangsa maju dan tidak bergantung pada bangsa-bangsa lain.

Konsep Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif. Situasi masyarakat sekarang dan yang akan datang dapat diantisipasi diantaranya perubahan dari masyarakat agraris ke industri; pengembangan IPTEKS; pengangguran intelek dan terbatasnya lapangan kerja, masyarakat yang kompleks tetapi bersifat individualitis, pengaruh globalisasidan adanya revolusi arus informasi dan sebagainya.

Pada era pembangunan seperti sekarang ini, pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan *link and match* antara *out put* dengan lapangan kerja yang diperlukan. Untuk

mencapai harapan terlaksananya tidak mudah. Kita harus mengetahui gap antara *das Sein* dan *das Sollen*, antara kenyataan dengan harapan, antara saya dapat dengan saya ingin. Kita ingin biasanya bersifat sangat ideal dan sulit dicapai. Untuk dapat pencapaian harapan yang mampu dicapai itupun perlu adanya berbagai faktor yang mendukung dan program yang aplikabel.

Sejatinya, kurikulum tidak hanya berisi serangkaian petunjuk teknis materi pembelajaran. Lebih dari itu, kurikulum merupakan sebuah program terencana dan menyeluruh, yang menggambarkan kualitas pendidikan sebuah bangsa. Dengan sendirinya, kurikulum memegang peran strategis dalam kemajuan bangsa tersebut. Dalam hal ini terdapat 3 poin yang menjelaskan konsep pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Obyek yang dikembangkan, antara lain:
 - a. Berbagai program pendidikan yang berisi kegiatan pendidikan dan pengajaran;
 - b. Yang dirancangan, direncanakan, dan diprogramkan secara sistematis;
 - c. Lembaga pendidikan merencanakan berdasar kriteria-kriteria: Pancasila; UUD 1945; GBHN; Peraturan Pemerintah; Kepmen; norma-norma yang berlaku; kebutuhan peserta didik; pengembangan IPTEKS dan sebagainya;

2. Subyek yang mengembangkan.

Yang mengembangkan kurikulum adalah orang-orang yang terkait dengan masalah kurikulum, yaitu:

- a. *Pihak Produsen*: Berbagai ahli yang sesuai yang ada pada lembaga pendidikan. Misalnya beberapa nara sumber yang ada di Dinas Depdiknas, Dinas P dan K, Dikti, Dikdasmen Puskur, guru-guru yang ahli dalam bidangnya dan sebagainya.
- b. *Pihak Konsumen*: Dapat diambil dari nara sumber yang berada pada berbagai perusahaan, perindustrian, bank, BUMN, Dinas yang terkait dan sebagainya.
- c. *Pihak Lain yang Relevan*: Pedagang, Psikolog, Filosof, Sosiolog, Metodolog, Teknologi pendidikan, ahli bidang studi yang ada pada kurikulum yang sedang disusun.
- d. *Pihak Guru/Dosen*: Beberapa dosen/guru senior yang memenuhi syarat.

3. Pendekatan Pengembangan

Pada dasarnya ada tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yaitu : Pendekatan Berdasarkan Materi, Pendekatan Berdasarkan Tujuan, Pendekatan Berdasarkan Kemampuan.

Model-Model Pengembangan Kurikulum

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikan-kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta konsep pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang desentralisasi. Model pengembangan dalam kurikulum yang sifatnya subjek akademis berbeda dengan kurikulum humanistik, teknologis dan rekonstruksi sosial.

Sekurang kurangnya dikenal delapan model pengembangan kurikulum, yaitu : *the administrative (line staf) model, the grass root model, Beauchamp's system, the demonstration model, Taba's inverted model, Roger's interpersonal relations model, the systematic action research model and emerging technical model.*

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didasarkan pada masalah yang sifatnya tidak untuk mencari generalisasi melainkan mencari kebenaran yang sifatnya spesifik pada lokasi dan konteks (kedisinian dan kekinian), bersifat *holistic* (memandang obyek penelitian dalam hal ini harta sebagai satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan dari masalah yang lain).

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Pada dasarnya pengumpulan dan analisis data dilakukan secara serempak (*simultan*). Analisis data tidak perlu menunggu selesainya pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul kemudian langsung dianalisis melalui proses reduksi kemudian ditampilkan, kemudian data yang telah dianalisis tersebut dicek dan diperdalam lagi di lapangan kemudian dianalisis dan ditampilkan. Begitu seterusnya sampai tidak ditemukan informasi (*satured*) yang baru tentang persoalan yang dianalisis, baru kemudian disimpulkan. Proposisi atau kesimpulan itupun perlu dilakukan umpan balik dan dikonfirmasi kepada partisipan sehingga kesimpulan atau proposisi tersebut mendapat pengabsahan.

Adapun instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam proses kerja pengumpulan data itu, ada enam metode utama yang dapat digunakan secara simultan, yaitu:

1. Observasi Partisipatif.

Digunakan untuk menggali data atau informasi dari sumber informasi yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda, dan rekaman gambar (Sutopo, 2002). Dalam konteks penelitian ini, peneliti atau pengamat sebagai pemeranserta yang bersifat moderat (*moderate participation*), yakni peneliti berada pada posisi seimbang antara sebagai orang dalam dan orang luar. Oleh karena itu, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan yang sangat urgen. Buford Junker (*dalam Moleong, 2004*) menjelaskan bila pengamat sebagai pemeranserta, maka peranannya secara terbuka dapat diketahui oleh umum, bahkan mungkin dapat disponsori oleh subyek. Oleh karena itu, maka segala macam informasi termasuk yang bersifat rahasia dapat dengan mudah diperoleh.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Yaitu wawancara dengan informan kunci (*key informant*) untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam pada aspek tertentu. Data yang diperoleh dari informan kunci melalui wawancara mendalam juga dapat membantu peneliti menginterpretasikan fenomena yang ada. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) tersebut dilakukan terhadap informan kunci baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan kurikulum manajemen di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Singapore Institute of Management (SIM), Singapore dan Universiti Sains Malaysia (USM) Penang, Malaysia.

3. Analisis *Life Story* (*human document*)

Dipergunakan untuk memperoleh bahan keterangan dari individu (informan) tertentu mengenai “apa yang dialaminya” di dalam lembaga yang menjadi obyek penelitian. *Life story* dalam penelitian ini digunakan dalam melihat bagaimana reaksi, interpretasi dan pandangan dari dalam terhadap diri lembaga tertentu. Dengan pemahaman melalui *life story*, peneliti telah dapat memahami detail persoalan yang diteliti dari individu, kelompok, atau masyarakat tertentu yang tidak bisa diperoleh dari *interview*, observasi, atau lainnya (Bungin, 2003).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka yang ada terkait dengan model pengembangan kurikulum manajemen di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Singapore Institute of Management (SIM), Singapore dan Universiti Sains Malaysia (USM) Penang, Malaysia. Sumber dokumentasi juga dapat berupa foto-foto dan film dari implementasi kurikulum di 3 perguruan tinggi tersebut.

5. Perekaman (*recording*)

Dilakukan terhadap sebagian besar responden dan informan kunci. Caranya adalah dengan merekam berbagai data atau informasi terkait dengan menggunakan alat perekam (MP4, kamera, dan video kamera). Sutopo (2002) mengemukakan bahwa perekaman dalam penelitian kualitatif sangat membantu dalam pengumpulan data, terutama untuk memperjelas berbagai situasi dan perilaku subyek yang diteliti.

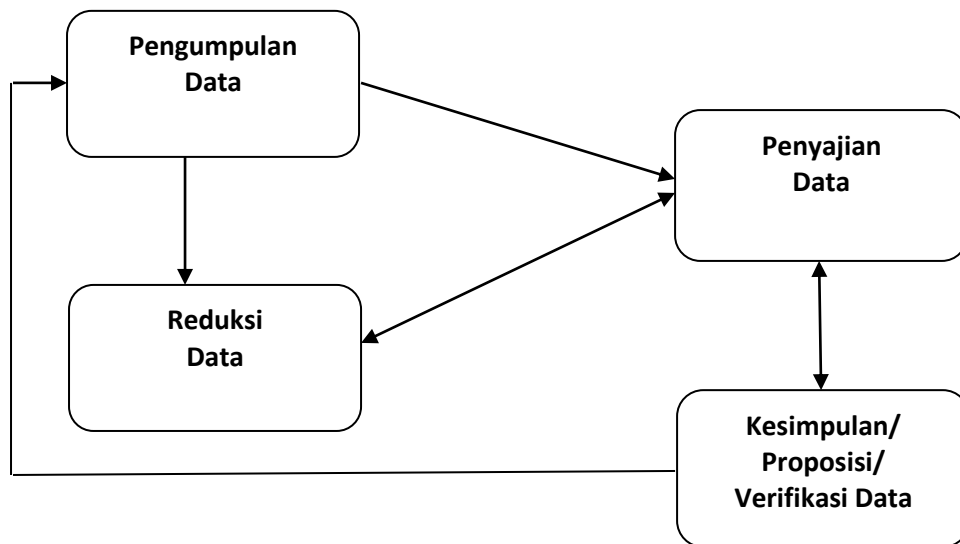
6. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*)

Teknik pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan cara mengumpulkan obyek penelitian (informan) dalam gugus kelompok, kemudian dilakukan interview dan diskusi secara terarah terutama pada aspek-aspek yang masih meragukan dan masih memerlukan pendalaman, konfirmasi ataupun klarifikasi kontekstual. Peneliti sebagai instrumen dalam FGD ini berperan sebagai fasilitator diskusi. Selain untuk mengumpulkan data, teknik ini juga digunakan untuk melakukan cek silang (*cross check*) data sementara yang sudah didapat.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa fase analisis, penafsiran dan kreativitas merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti kualitatif mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan data, sekaligus untuk membuat adanya jenis-jenis perbedaan yang sudah terangkum dari pemahaman baru mengenai data ke dalam suatu fenomena dan suatu formulasi teoritis yang baru.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap; pertama, menemukan gambaran model pengembangan kurikulum manajemen di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Singapore Institute of Management (SIM), Singapore dan Universiti Sains Malaysia (USM) Penang,

Malaysia. Setelah itu peneliti menghubungkan interpretasi data dengan teori induk (*grand theory*). Selanjutnya analisis disusun dan diarahkan pada fokus penelitian untuk disimpulkan dan diverifikasi. Tetapi jika kesimpulan dianggap kurang memenuhi, maka data kembali dikumpulkan dengan sasaran yang sudah terfokus, sehingga analisis dilakukan sebagai suatu siklus sampai penelitian ini selesai.



Gambar 3.4 : Proses Analisis Data Secara Umum

Sumber : Miles dan Huberman (1992)

Dalam melakukan reduksi seperti yang tertera dalam gambar di atas, terdapat tiga proses reduksi, yaitu: reduksi fenomenologis, eidetis dan transendental. Dalam reduksi fenomenologis, data yang dikumpulkan perlu diseleksi terhadap kenyataan yang penting-penting saja maupun sikap-sikap subyektif yang wajar dan alamiah, seperti yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian reduksi fenomenologis adalah suatu usaha mendiskripsikan pengalaman manusia dan untuk menyatakan suatu perwujudan subyek di dunia, yaitu subyek yang mengalami obyek dengan cara tertentu, prarefleksif dan kondisional.

Dalam reduksi fenomenologis, hal-hal yang kurang penting dan bersifat kebetulan dikesampingkan sehingga diperoleh kesadaran murni. Menurut Husserl, hasil reduksi fenomenologis di pihak subyek adalah mengarah (secara implisit) pada ditemukannya kesadaran murni. Arah terbentuknya kesadaran murni ini ditemukan melalui analisis

intensional, di mana dalam proses konstitusi kesadaran diaktifkan oleh kutub subyek sehingga terjadi pengarahan subyek ke obyek.

Reduksi eiditis dilakukan untuk menemukan hakekat fenomena yang mendasar dan mendalam yang oleh para fenomenolog disebut *eidōs*. *Eidōs* adalah sesuatu yang invarial sehingga walaupun *eidōs* tersebut tersebar pada setiap fenomena, namun tidak dapat diperoleh secara begitu saja dengan kaca mata biasa. Metode yang digunakan untuk memperoleh *eidōs* tersebut dengan melakukan abstraksi yang didasari oleh tindakan pengintuisian, analisis konstitusi dan deskripsi fenomenologis *eidetis*. Abstraksi seperti itu merupakan titik sentral sehingga bisa memberikan obyektivitas yang bersifat esensial/maknawi (Beerling, dalam Basrowi, 2008)

Reduksi ketiga adalah reduksi transedental, yaitu reduksi yang dilakukan dengan cara memilah hakekat yang masih bersifat empiris menjadi hakikat yang murni, sehingga tinggal kesadaran aktivitas itu sendiri berupa kesadaran murni (transedental). Sasaran reduksi transedental bukan lagi fenomena atau obyek, melainkan subyek yang harus disaring dari segala pertimbangan kebenaran dan dari segala hal yang tidak memiliki hubungan timbal balik dengan subyek. Reduksi transedental bertujuan untuk mendapatkan kemurnian dan kejernihan data dengan cara melakukan klarifikasi/pengabsahan terhadap data yang terkumpul. Proses klarifikasi tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik yang disebut *data triangulation* maupun *investigator triangulation* (Denzin, dalam Zainuri 2010)

Menurut Bertens (dalam Basrowi, 2008) ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memperoleh intisari dari hakekat suatu fenomena, *pertama*: peneliti selalu menggambarkan secara imajinatif (mengabstraksikan) tentang peristiwa sosial yang hidup. *Kedua*, melakukan identifikasi dan klarifikasi data yang tidak menunjukkan perubahan (konstan) dalam berbagai variasi situasi dan kondisi. Melalui cara *interpretative understading* ini akan mempermudah peneliti dalam membuat klasifikasi dan identifikasi data yang telah dikumpulkan di lapangan. Oleh karena itu, pencatatan data dan informasi dengan menggunakan *field note*, dilakukan sesegera mungkin setelah wawancara berlangsung.

Metode Pengabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaannya atau kebenaran hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar itu disebut keabsahan data. Menurut Moleong (2000) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*independability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurusan Manajemen UIN Maliki Malang

Jurusan Manajemen merupakan jurusan pertama yang ada di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun ijin penyelenggaraan program studi Manajemen ini diperkuat dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor DJ/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S-1) pada Universitas Islam Negeri Malang Jawa Timur. Untuk memperkuat posisi program studi Manajemen sebagai sebuah bidang keilmuan yang dikembangkan di FE-UIN Maliki, tidak berapa lama sejak turunnya izin tersebut diusulkan untuk memperoleh status terakreditasi. Ternyata usul yang disertai upaya keras seluruh komponen fakultas, program studi Manajemen memperoleh status tertinggi, yakni terakreditasi “A”, berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007. Pada tahun 2012 jurusan Manajemen telah diakreditasi ulang dan mendapatkan akreditasi A. Dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor: Terakreditasi “A” SK BAN-PT Nomor : 024/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2013.

Jurusan / Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN MALIKI Malang adalah salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional, melalui lingkungan yang berbasis keilmuan (*scientific community*), baik secara intelektual maupun kultural dengan harapan mampu bersaing dalam skala global, bersikap fleksibel serta responsif di tingkat nasional.

Dalam pengkajian Ilmu Manajemen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidaklah hanya sebatas mengacu pada *pure management* saja, tetapi juga dilengkapi dengan khasanah keislaman demi kesempurnaan bahasannya. Sehingga keterpaduan dua kajian tersebut akan melahirkan SDM yang profesional, memiliki keagungan akhlak, kedalaman spiritual dan keluasan ilmu untuk berkiprah dalam membangun perekonomian bangsa.

Oleh karena itu Program Studi Manajemen FE UIN MALIKI Malang, berupaya untuk memberikan kontribusi optimal dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kompetensi ilmu

manajemen, yang ahli di bidangnya, bersikap kreatif dalam hal manajerial, yang dihiasi dengan nilai-nilai religius ke-Islaman.

A. VISI, MISI dan TUJUAN

Visi

Menjadi jurusan/program studi manajemen terkemuka di kawasan regional (Asia Tenggara) tahun 2020 dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu manajemen yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dan menjadi pusat pengembangan ilmu manajemen, yang berciri khas integrasi antara sains dengan keislaman serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Misi:

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat berkualitas yang dapat menghasilkan sarjana ilmu manajemen dengan ciri khas penguasaan manajemen pemasaran, manajemen keuangan dan manajemen sdm, serta entrepreneurship yang terintegrasi dengan ilmu keislaman.
- b. Mewujudkan program studi yang mampu untuk mendorong terwujudnya kehidupan ilmiah serta mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam penelitian dan pengabdian masyarakat serta pengembangan ilmu manajemen.

Tujuan

- a. Meningkatkan input dari mutu atau kualitas mahasiswa di jurusan/program studi manajemen guna menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing (kompetitif).
- b. Meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di jurusan/ program studi manajemen.
- c. Meningkatkan output dari mutu atau kualitas penyelenggaraan manajemen akademik dan organisasi di jurusan/program studi manajemen.
- d. Meningkatkan pengenalan dan pencitraan oleh masyarakat terhadap jurusan/ program studi manajemen.
- e. Menumbuhkan jiwa dan budaya kewirausahaan dan kompetensi profesional.

B. Kompetensi Lulusan

a. Umum :

- 1) Memiliki kemampuan manajemen dengan indikator:
 - Menguasai konsep dasar manajemen.
 - Mampu menerapkan dasar-dasar teori –teori manajemen dalam berorganisasi.
- 2) Memiliki jiwa kewirausahaan dengan indikator:
 - Mampu menyusun business plan.
 - Mampu membuat proposal usaha.
- 3) Memiliki wawasan global dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan bisnis dan manajemen, dengan indikator:
 - Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dan memahami ruang lingkup dan konsep dasar kegiatan bisnis global dan faktor- faktor lingkungan yang mempengaruhinya.
 - Mahasiswa dapat memahami konsep perburuhan dan ketenagakerjaan dan prospek sumberdaya manusia di era global.
 - Mahasiswa dapat memahami konsep pemasaran dan strateginya menghadapi persaingan dengan dunia internasional di era global.
 - Mahasiswa dapat memahami konsep transaksi dan perdagangan serta neraca pembayaran di dunia internasional.

b. Khusus:

Minat Manajemen Pemasaran

- a) Memiliki Kemampuan Manajerial di bidang Pemasaran, dengan indikator:
 - Mampu menjelaskan konsep dasar pemasaran.
 - Mampu melakukan analisis pasar.
 - Mampu menyusun rencana dan strategi pemasaran.
- b) Memiliki kepribadian dan penguasaan dasar ilmu manajemen pemasaran dengan perpektif islam, dengan indikator:
 - Mampu memahami dan menjelaskan konsep-konsep islam yang berkaitan dengan manajemen pemasaran.

- Mampu mengimplementasikan nilai-nilai islam dalam penerapan ilmu-ilmu manajemen pemasaran.

Minat Manajemen Keuangan

- a) Memiliki Kemampuan Manajerial di Bidang Keuangan, dengan indikator :
- Mampu memahami dan menjelaskan konsep dasar manajemen keuangan beserta instrumen keuangan.
 - Mampu melakukan analisis laporan keuangan.
 - Mampu melakukan analisis investasi.
 - Mampu menyusun anggaran.
- b) Memiliki kepribadian dan penguasaan dasar ilmu manajemen keuangan dengan perspektif islam, dengan indikator :
- Mampu memahami dan menjelaskan konsep-konsep islam yang berkaitan dengan manajemen keuangan.
 - Mampu mengimplementasikan nilai-nilai islam dalam penerapan ilmu-ilmu manajemen keuangan.

Minat Manajemen Sumberdaya Manusia

- a) Memiliki Kemampuan Manajerial di Bidang Sumberdaya Manusia, dengan indikator :
- Mampu memahami dan menjelaskan konsep-konsep dasar perilaku dan hubungan antar manusia dalam lingkungan kerja, serta konsep manajemen sumber daya manusia.
 - Mampu menguasai metode/teknik mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien.
 - Mampu meningkatkan daya analisis, wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan keorganisasian.
- b) Memiliki kepribadian dan penguasaan dasar ilmu manajemen sumber daya manusia dengan perspektif islam, dengan indikator :
- Mampu memahami dan menjelaskan konsep-konsep Islam yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.
 - Mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam penerapan ilmu-ilmu manajemen sumber daya manusia.

Model kurikulum yang dikembangkan pada Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang meliputi: Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang terdiri dari 34 SKS, Matakuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK) yang terdiri dari 40 SKS, Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang terdiri dari 52 SKS, Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang terdiri dari 54 SKS, dan Matakuliah Berkehidupan Berkarya (MBB) yang terdiri dari 10 SKS. Sehingga total SKS kurikulum pada Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang berjumlah 154 SKS.

School of Management Pada Universiti Sains Malaysia, Penang Malaysia

Studi manajemen telah lama ditawarkan di Universiti Sains Malaysia (USM). Manajemen program yang ditawarkan oleh Fakultas Ilmu Sosial sejak 70 's. Karena popularitasnya, Manajemen utama diperkenalkan pada tahun 1978. Sekitar 10 tahun kemudian gelar Bachelor of Manajemen yang ditawarkan dan yang menandai dimulainya upaya bersama untuk membentuk sebuah entitas yang terpisah untuk menjalankan program-program manajemen. Mimpi itu terwujud ketika School of Management (SOM) didirikan pada tanggal 1 Desember 1989 dan SOM memulai perjalanan terkenal nya menawarkan sarjana dan program pascasarjana.

Awalnya, gelar Bachelor of Manajemen memiliki lima bidang spesialisasi yaitu: Akuntansi; Keuangan; pemasaran; Manajemen Operasi; dan Perilaku Organisasi. Pada saat itu, filsafat SOM adalah untuk menghasilkan manajer yang kompeten. Selanjutnya ada kebutuhan yang berkembang untuk Program Akuntansi ditambah dengan panggilan bangsa penting untuk akuntan yang memenuhi syarat telah membujuk SOM untuk menawarkan gelar Bachelor of Accounting dengan efek dari sesi akademik 1999/2000. Seluruh Kurikulum untuk gelar ini dirancang dalam kerjasama erat dan konsultasi dengan Malaysia Ikatan Akuntan Indonesia (MIA) dan banyak badan akuntansi profesional lainnya.

Upaya masyarakat seluruh SOM dimahkotai dengan sukses ketika pada tahun 2003, Departemen Pendidikan menganugerahkan kehormatan menjadi Sekolah terbaik Manajemen Bisnis dan Akuntansi di negara ini. Pengakuan ini didasarkan pada audit akademik yang dilakukan oleh beberapa profesor dari konsorsium Institutes of Higher Learning Selandia Baru bekerja sama dengan perusahaan audit lokal, Atarik Kamil dan Perusahaan. Sebagai pendidikan yang berkualitas adalah tujuan utama SOM, berbagai badan profesional lainnya diundang untuk menilai curriculam dan strategi pembelajaran. Upaya ini memuncak dalam

akreditasi Program Akuntansi dengan MIA pada bulan Oktober 2000. Segera setelah itu, badan-badan profesional lainnya (MICPA, ACCA, CIMA, dan CPA Australia) mengikuti.

Selama bertahun-tahun, SOM telah tumbuh dan berubah kreatif sejak awalnya. Terbaru, SOM meluncurkan International Business Program, yang menjadi wilayah keenam spesialisasi untuk gelar Bachelor of Management. Memberikan pendidikan yang sangat baik tidak hanya terbatas pada program sarjana. Program pascasarjana SOM ini telah terus mendapatkan reputasi sebagai jalur pendidikan yang layak bagi siswa dewasa. Keragaman disiplin memberikan kesempatan bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk melanjutkan studi pascasarjana mereka terutama eksekutif dan manajer yang bekerja di banyak perusahaan multinasional di Penang dan wilayah utara. Lebih penting lagi, program yang menarik kandidat dari seluruh belahan dunia seperti Amerika Serikat, Timur Tengah, China, Eropa (Norwegia, Swedia, Finlandia), Kanada, Australia, Jepang, Indonesia, India, Nigeria, Pakistan, Bangladesh.

Selain itu, SOM juga telah membuat dampak dalam penelitian dan pendidikan pascasarjana. Selain memiliki penelitian mereka dipublikasikan dan dikutip dalam jurnal internasional papan atas, anggota fakultas SOM juga diundang sebagai dosen tamu untuk universitas di kawasan ini dan di seluruh dunia. Selain itu, beberapa dosen bertindak sebagai penasihat dan konsultan untuk berbagai badan nasional dan internasional.

Selanjutnya, dalam upaya untuk menjadi lebih menarik bagi industri, SOM telah memulai Program Pembangunan Eksekutif (EDP), yang dipenuhi para eksekutif dari kedua sektor publik dan sektor swasta. Sampai saat ini, SOM telah melakukan berbagai pelatihan eksekutif untuk institusi seperti Siemens, Unico, PDC, Bank Rakyat, PNB, UDA, Pentex, Intel Penang dan Dell Asia Pasifik. Dengan lebih dari 6.000 lulusannya saat ini dalam angkatan kerja nasional, SOM telah dipelihara aliansi strategis dengan kedua perusahaan publik dan swasta seperti UEM, FMM, dan IBM. Kolaborasi terbaru adalah dengan Motorola. Such kolaborasi dan partisipasi yang dilaksanakan melalui pelatihan praktis siswa dan keterlibatan fakultas SOM dalam penelitian dan konsultasi kerja. Sehingga membentuk ceruk keahlian dalam berbagai bidang. Akibatnya, SOM telah dipilih oleh beberapa universitas asing untuk menjadi tuan rumah.

a. Misi dan Tujuan

Misi

To be the leading School of Management in Asia by providing professional management education for holistic excellence.

Tujuan

- To produce graduates who are trained both in the core and specialised management/accounting areas.
- To produce graduates who are skilled conceptually, analytically and able to communicate coherently and effectively.
- To inculcate positive and ethical values and a strong sense of social responsibility among the graduates.
- To produce management/accounting graduates who are technologically literate and able to adapt to the constant changes in the environment.
- To produce graduates who are enterprising and creative with global outlook and focus on sustainability.

SOM bercita-cita untuk mengatasi tata kelola perusahaan dan masalah etis yang dihadapi oleh bisnis dan organisasi dengan keunggulan holistik. SOM mengarah untuk mempromosikan keunggulan holistik dengan makna batin yang diberikan kepada semua aspek pekerjaan termotivasi oleh altruisme dan kesadaran spiritual.

Inisiatif ini akan tercermin dalam inisiatif penelitian masuk SOM, mengajar dan belajar pengalaman dan kegiatan keterlibatan masyarakat. SOM bertujuan untuk memberikan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam pengetahuan bisnis dan keterampilan, tetapi juga sangat dipandu oleh keyakinan spiritual mereka dan termotivasi oleh altruisme mereka.

SOM bertujuan untuk mempromosikan keunggulan dalam semua aspek pendidikan akademik dipandu oleh evaluasi mendalam permintaan kehidupan batin, makna kerja dan rasa bagi masyarakat secara keseluruhan. Adapun prestasi dan asosiasi yang telah diraih oleh SOM adalah sebagai berikut:

- Malaysian Institute of Accountants (MIA) Best Accounting Student in USM 2013 - Ms. Tharshini Phriyaa (2013)

- Clinton Global Initiative University, Washington D.C. (1 of 3 Malaysian representatives) - Mr. Wilson Beh Wei Chean (2013)
- MICPA Excellence Award for Best Accounting Graduate 2012 in USM - Mr. Tan Chi Chieh (2012)
- Recipient of Khazanah Nasional scholarship in pursuing ICAEW in the United Kingdom - Ms. Phang Kee (2012)
- Competition Champion PNB Investment Game (2012)
- Sunway TES scholarship in pursuing ICAEW - Mr. Ramanathan, Ms. Wong Mei Mei and Ms. Hoong Jo Ann (2010)
- Deloitte Tax Challenge - 2nd runner-up (2010)
- Competition Champion PNB Investment Game (2010)
- Champion Malaysian L'Oreal Competition (2010)
- APEX University (2008)
- Most “Excellent” University in Malaysia by MQA (Ministry of Higher Education, 2007).
- The Leading Business School in Malaysia (2003) in the field of Accounting and Management - Survey Commissioned by the Ministry of Education.

b. Pimpinan di School of Management

Pimpinan	Nama	Pendidikan	Keahlian
Dekan	Prof. Fauziah Md Taib	Ph.D (Lancaster), M.Acc. (Glasgow), BBA (West Texas State)	accounting and finance
Deputy Dean Academic	Dr. Noor Hazlina Ahmad (Position: Associate Professor)	Ph.D (Adelaide, Australia), MBA (USM, Malaysia), B. HSc (IIUM, Malaysia)	entrepreneurship and organizational behaviour
Deputy Dean Research	Prof T. Ramayah Thurasamy (Professor)	MBA (USM), B.Mgmt. (Hons)(USM)	Operations Management
Deputy Dean Student Development and Networking	Dr. Amirul Shah Md. Shahbudin (Senior Lecturer)	Ph.D (Lancaster), M.Sc. (Southampton), B.Sc. (Sacramento)	

c. Kurikulum dan Pengajaran

Bidang Research

Riset yang dilakukan oleh *School of Management* adalah:

1. Customer Market Based Research
2. Enterprise Management And Control
3. Financial Market Based Research
4. Human Capital Development
5. Operational Management

Persyaratan Lulus adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi persyaratan minimum untuk waktu studi
- b. Memenuhi SKS minimum dengan komposisi mata kuliah inti umum, inti utama, elektif, ringan dan muatan universitas
- c. Mendapatkan IPK minimal 2,00 untuk mata kuliah komponen inti
- d. Mendapatkan IPK minimal 2,00 untuk mata kuliah selain komponen inti
- e. Mendapatkan nilai minimal C untuk mata kuliah muatan universitas yaitu mata kuliah Bahasa Malaysia, Bahasa Inggris, Peradaban Islam dan Asia serta Hubungan Etnik.

Kurikulum

Untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen, maka mahasiswa harus menempuh 136 SKS selama tidak kurang dari 8 semester. Adapun distribusi mata kuliahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Mata Kuliah

Program	Kode Klasifikasi	SKS
Mata Kuliah Inti	T	59
Mata Kuliah Konsentrasi	T	20
Mata Kuliah Pilihan	E	16
Minor	M	20
Universitas	U	21
TOTAL		136

Keterangan:

Minor adalah mata kuliah Bahasa Jepang atau Mandarin

Universitas adalah mata kuliah muatan universitas yang terdiri dari Bahasa Malaysia, Bahasa Inggris, Peradaban Islam dan Asia serta Hubungan Etnik

Singapore Institute of Management (SIM)

The Finance and Marketing Major-Minor programmes are designed to provide broad foundational knowledge and skills in business fundamental courses. Students will go through the Common Core, do a strategy course based on case studies and an applied research project. They will also be required to complete the non-credit but compulsory programme components: overseas experience, work attachment and service learning.

Students can choose to major in Finance or Marketing, and minor in any of the following areas: Accountancy, Analytics, Communication, Human Resource Management, Information Technology, Psychology, Sociology, and Supply Chain Management. Students pursuing the full-time Major-Minor programmes are required to complete 200 credit units (CU), which include:

- a. 40 CU of Common Core
- b. 100 CU of Major Courses: 80 CU Compulsory Courses + 20 CU Elective Courses
- c. 40 CU of Minor Courses
- d. 10 CU of an Integrative Course
- e. 10 CU of an Applied Project

PENUTUP

Kesimpulan

Model kurikulum yang dikembangkan pada Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang meliputi: Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang terdiri dari 34 SKS, Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKB) yang terdiri dari 40 SKS, Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang terdiri dari 52 SKS, Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang terdiri dari 54 SKS, dan Matakuliah Berkehidupan Berkarya (MBB) yang terdiri dari 10 SKS. Sehingga total SKS kurikulum pada Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang berjumlah 154 SKS. Sedangkan model kurikulum yang dikembangkan pada School of Management (SOM) Universiti Sains Malaysia (USM) meliputi : Mata Kuliah Inti yang terdiri dari 59 SKS, Mata Kuliah Konsentrasi yang terdiri dari 20 SKS, Mata Kuliah Pilihan yang terdiri dari 16 SKS, Mata Kuliah Minor yang terdiri dari 20 SKS, dan Mata Kuliah Universitas yang terdiri dari 21 SKS. Sehingga total SKS kurikulum pada School of Management (SOM) Universiti Sains Malaysia (USM) berjumlah 136 SKS. Begitu juga kurikulum yang dikembangkan di Singapore Institute of Management (SIM) sangat fokus ke pengetahuan yang menunjang kompetensi bidang manajemen saja. Adapun kurikulum yang dikembangkan pada Singapore Institute of Management (SIM) dan SOM Universiti Sains Malaysia (USM) yang dapat dikembangkan pada Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang adalah kurikulum Mata Kuliah Minor yang bertujuan untuk melengkapi kompetensi lulusan dalam penguasaan soft skill seperti misalnya dalam penguasaan bahasa seperti mata kuliah Bahasa Jepang atau Mandarin. Dan ini bisa dimodifikasi dengan kompetensi soft skill yang perlu ditambahkan pada mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dewasa ini.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diungkapkan, maka diberikan saran sebagai berikut : *Pertama*, Bagi Akademisi, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pada Prodi Manajemen; *Kedua*, Bagi Lembaga, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Prodi Manajemen dalam upaya pengembangan kurikulumnya terutama bagi Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang. Kemudian hendaknya pimpinan yang menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum khususnya di Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang untuk merevisi kebijakan-kebijakan yang tidak berpihak pada pengembangan kurikulum yang efektif dan fokus pada kompetensi mutu, dan dapat mengganti dengan mata kuliah minor yang berupa soft skill yang dapat melengkapi kompetensi mahasiswa untuk bersaing pada dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukmadinata, Nana Syaodih (1997). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, M. (2008). *Pengembangan Kurikulum*. Tangerang: PT Bintang Harapan Sejahtera
- Hernawan, Susilana.2012.*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas terbuka
- Daeng Sudirwo. 2002. *Otonomi Perguruan Tinggi Hubungannya dengan Otonomi Daerah*. Manajerial. Vol .01. No1:72-79
- Deddiknas. 2003. *Standar Kompetensi Bahan Kajian; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- _____. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang
- _____. 2003. *Penilaian Kelas; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- E. Mulyasa.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya
- Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran.2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Uyoh Sadulloh.1994. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: P.T. Media Iptek
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *“Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif”*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Kuhn, Thomas. 1962. *The Structure of Scientific Revolution*. Chicago. University of Chicago Press.
- Manzilati, Asfi. 2009. *Tata Kelola Kelembagaan (Institutional Arrangement) Kontrak Usaha Tani Dalam Rangka Persoalan Keagenan (Principal Agent Problem) dan Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Usaha Tani*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Disertasi (tidak dipublikasikan)
- Miles, Matthew B., dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru Diterjemahkan oleh TR. Rohidi. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Patton, Michael Quinn, 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Second Edition. Sage Publication. Newbury Park.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, : PT. Rineka Ciptal. Jakarta
- Rohmad, Ali. 2004. *Kapita selekta Pendidikan*. Pt. Bina Ilmu. Jakarta
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja RosdaKarya. Bandung.

